

PEMBELAJARAN DARING DAN PROBLEMATIKANYA

N. Kurniati

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram, Mataram

e-mail : nanikurniati.fkip@unram.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia memaksa kegiatan pembelajaran disemua jenjang pendidikan termasuk Perguruan Tinggi dilaksanakan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana problematika yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan pada matakuliah aljabar abstrak. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik survey. Pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan kepada responden melalui Googleform. Sumber data adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika yang berjumlah 29 orang. Hasil yang diperoleh adalah sebagian besar mahasiswa terkendala pada masalah sinyal, kendala lain adalah mahasiswa kurang mampu mengoperasikan perangkat/aplikasi yang digunakan, masih banyak mahasiswa yang kurang bahkan tidak memahami materi yang dipelajari walaupun kenyataannya mereka merasa tertarik bahkan sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan interaksi antara mahasiswa dan dosen serta buku yang digunakan sudah dianggap baik.

Kata Kunci: Aljabar Abstrak; Pembelajaran Daring; Problematika.

Abstract

The COVID-19 pandemic that has hit the world, including Indonesia, has forced learning activities at all levels of education, including higher education, to be carried out online. This study aims to describe how the problems faced by students in e-learning are carried out in abstract algebra courses. The approach used is descriptive qualitative with survey technique. Collecting data using a questionnaire given to respondents through Googleform. The data sources are 29 students of mathematics education study program. The results obtained are that most students are constrained by signal problems, another obstacle is that students are less able to operate the devices/applications used, there are still many students who do not even understand the material being studied even though in fact they feel interested and even very interested in participating in learning and interactions between students and students. students and lecturers as well as the books used are considered good.

Keywords: *Abstract Algebra; Online Learning; Problematic.*

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, memaksa kegiatan pembelajaran disemua jenjang pendidikan termasuk Perguruan Tinggi dilaksanakan secara daring. Bagi mahasiswa pembelajaran secara daring memang bukanlah hal yang baru, akan tetapi selama ini pembelajaran dilaksanakan dengan mengkombinasikan pembelajaran luring dan daring. Bagi mahasiswa maupun dosen belajar tentang aljabar abstrak secara daring adalah tantangan, mengingat karakteristik dari materi pada matakuliah aljabar abstrak yang berisi tentang struktur aljabar yang penuh dengan simbol dan membutuhkan analisis tingkat tinggi.

Aljabar abstrak adalah salah satu matakuliah wajib pada program studi pendidikan matematika. Sebagian besar mahasiswa menempuh matakuliah ini pada semester VI, walaupun dalam kurikulum program studi pendidikan matematika ditawarkan pada semester VIII. Isi dari matakuliah ini adalah uraian tentang struktur aljabar yang banyak memuat istilah-

istilah dan simbol-simbol yang sebagian besar mahasiswa menganggapnya masih asing, hal ini sangat wajar karena istilah-istilah dan simbol-simbol dalam aljabar abstrak jarang bahkan tidak pernah mereka temui pada jenjang pendidikan sebelumnya ataupun pada matakuliah lainnya. Oleh karena itu semestinya dalam pembelajaran matakuliah aljabar abstrak mahasiswa merasa masih membutuhkan pendampingan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan pada matakuliah ini salah satunya adalah yang dilakukan oleh (Kurniati, 2021) yaitu tentang penerapan pembelajaran daring kombinasi pada matakuliah aljabar abstrak. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pembelajaran ini dikatakan berhasil karena tingkat kelulusan mahasiswa mencapai 93,7%. Akan tetapi meskipun hasil yang didapatkan cukup memuaskan masih banyak kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) diantaranya adalah masalah jaringan/sinyal. Hal senada juga diungkapkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustakim dan Agustina, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring efektif meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran matematika, akan tetapi masih banyak kendala yang dialami dalam proses pelaksanaannya diantaranya adalah masalah jaringan. Arif Widodo dan Nursaptini juga mempertegas bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring antara lain koneksi internet, media daring sering eror dan keterbatasan kuota internet. Padahal jaringan yang baik akan sangat membantu dalam proses pembelajaran karena jika internet tidak lancar akan sulit dilaksanakan pertemuan secara interaktif, akibatnya dosen hanya bisa memberikan tugas dengan harapan mahasiswa dapat aktif untuk mencari referensi pendukung dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Padahal dengan banyaknya tugas justru menambah masalah baru seperti yang diungkapkan oleh watnaya yang mengatakan bahwa tugas yang menumpuk dan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring menyebabkan mahasiswa menjadi stress.

Kenyataan yang sulit bahkan tidak bisa dihindari adalah bahwa pembelajaran daring sangat bergantung pada jaringan internet. Hal ini sesuai dengan definisi dari pembelajaran daring atau sering disebut e-learning yang diungkapkan oleh (Sumantri, 2020) bahwa pembelajaran elektronik (e-Learning) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Internet sebagai metode penyampaian, Interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Seiring kemajuan teknologi dan perubahan tren serta gaya hidup manusia yang cenderung bergerak secara dinamis (mobile), kebutuhan akan proses belajar jarak jauh atau yang biasa disebut dengan tele-edukasi semakin meningkat pula. Lebih lanjut Surya (2008) dalam (Nurdyansyah, 2016) menyebutkan e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Beberapa ahli (Gilbert & Jones, 2001; Rosenberg, 2001; Sohn, 2005) mengungkapkan bahwa e-learning merupakan kependekan dari electronic learning yaitu pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi seperti internet, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM untuk mengirimkan materi pembelajaran agar siswa dapat mengakses dari mana saja. Bisa disimpulkan bahwa Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media untuk penyampaian informasi atau sebagai sarana komunikasi antara pengajar dengan siswanya. Dalam hal ini, pembelajaran daring yang dimaksud lebih dikenal dengan istilah *e-learning*. E-learning adalah "pembelajaran yang didukung oleh alat dan media elektronik digital" dan m-learning adalah "e-learning menggunakan perangkat seluler dan transmisi nirkabel" (Hoppe et al., 2003: 255) dalam (Basak Kumar, 2018).

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan e-learning. Berikut akan diuraikan kelebihan dan kekurangan e-learning: Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain: 1. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik

dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. 2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari. 3. Peserta didik dapat belajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. 4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. 5. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak. 6. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri. 7. Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik (Bullen, 2001, Beam, 1997), antara lain: 1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. 2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial. 3. Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan dari pada pendidikan. 4. Berubahnya peran pendidik mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer. 5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. 6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. 7. Kurangnya tenaga memiliki keterampilan mengoperasikan internet. 8. Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman computer (Nurdyansyah, 2016).

Seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sepertinya akan terus digunakan dan perlu terus dikembangkan. Artinya, e-learning perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran bukan hanya pada saat darurat seperti pandemi covid-19 saat ini, tetapi juga diterapkan meskipun kondisi pembelajaran telah berjalan secara normal. Selain itu, banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran daring diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Fifit Noviyanti, 2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran blended learning dan e-learning. Hal senada juga diungkapkan oleh Afnibar (2020). Oleh sebab itu, perlu untuk diketahui kondisi apa yang dapat mendukung dan menghambat kelancaran pembelajaran khususnya pembelajaran pada matakuliah aljabar abstrak.

Berdasarkan uraian diatas perlu untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja problematika yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran aljabar abstrak yang dilaksanakan secara daring. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mahasiswa itu sendiri, dosen maupun lembaga yang terkait untuk terus memperbaiki diri agar tercapai proses pembelajaran yang lebih baik. Dengan adanya proses yang baik diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian (Arikunto 2013).

Penelitian dilakukan di program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram, yang beralamat jalan Majapahit No. 62 Mataram.

Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram yang sedang memprogramkan matakuliah aljabar abstrak tahun akademik 2020/2021. Subyek penelitian sebanyak 29 orang mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survey dan instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Dari angket diharapkan dapat memperoleh data tentang problematika yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring. Angket memuat 11 item pertanyaan yang ditinjau dari 2 aspek yaitu aspek internal yang terdiri dari: Ketertarikan terhadap pembelajaran, Pemahaman Materi dan Kemampuan mengoperasikan aplikasi, dan aspek eksternal yang terdiri dari Interaksi dengan dosen, Pelaksanaan Pembelajaran, buku/Referensi, akses internet dan aplikasi yang digunakan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan perhitungan berapa persen dari jumlah responden yang menjawab sangat baik/sangat tertarik, baik/tertarik, kurang baik/kurang tertarik dan tidak baik/tidak tertarik dari item angket yang berkaitan dengan Ketertarikan terhadap pembelajaran, Pemahaman Materi, Kemampuan mengoperasikan aplikasi, Interaksi dengan dosen, Pelaksanaan Pembelajaran, buku/Referensi. Sedangkan untuk item pertanyaan yang berkaitan dengan akses internet dilihat berapa persen dari jumlah responden yang menjawab sering mengalami gangguan sinyal, kadang-kadang mengalami gangguan sinyal, selalu mengalami gangguan sinyal dan tidak pernah mengalami gangguan sinyal. Sedangkan untuk aplikasi yang digunakan pilihannya adalah Whatshap Grup, Google Meet, Video Conference Zoom, Video Offline, Google classroom dan LMS daring unram.ac.id. Dari item yang terakhir ini akan diperoleh informasi tentang aplikasi yang dominan dipih oleh mahasiswa terkait dengan kemudahan mengakses dan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2019/2020 tepatnya bulan juni dan juli. Responden yang mengisi angket pada penelitian ini adalah mahasiswa yang memprogramkan matakuliah aljabar abstrak sebanyak 29 orang. Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Jumlah mahasiswa beserta problematikanya

Aspek Indikator	Jumlah Responden (%)			
	S	B/T	K	T
Internal				
1. Ketertarikan	20,7	58,6	17,2	3,5
2. Pemahaman Materi	6,9	65,5	20,7	6,9
3. Kemampuan mengoperasikan aplikasi	17,2	41,4	41,4	0
Rata-Rata	14,9	55,2	26,4	3,5
Eksternal				
1. Interaksi dengan dosen	17,2	69	13,8	0
2. Pelaksanaan Pembelajaran	5,15	77,6	13,7	3,55
3. Buku/Referensi	17,2	69	13,8	0
Rata-Rata	13,2	71,9	13,8	1,1

Keterangan:

S = Sangat Baik/ sangat tertarik

B/T = Baik/Tertarik

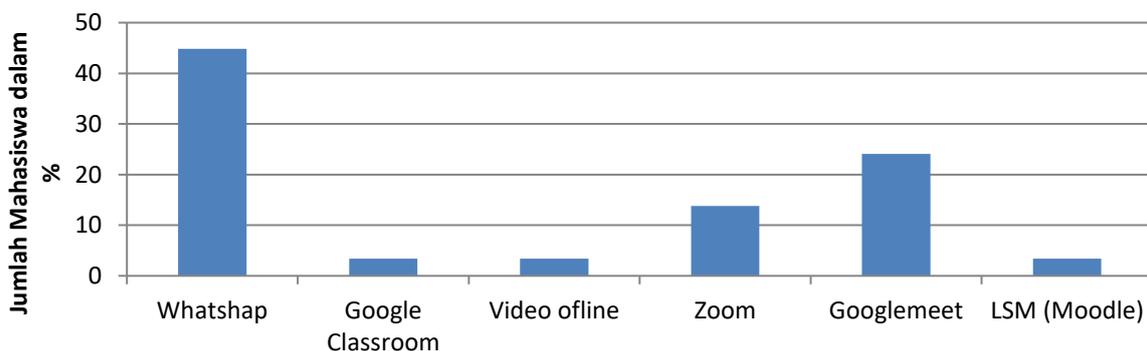
K = Kurang baik/ kurang tertarik

T = Tidak baik/tidak tertarik

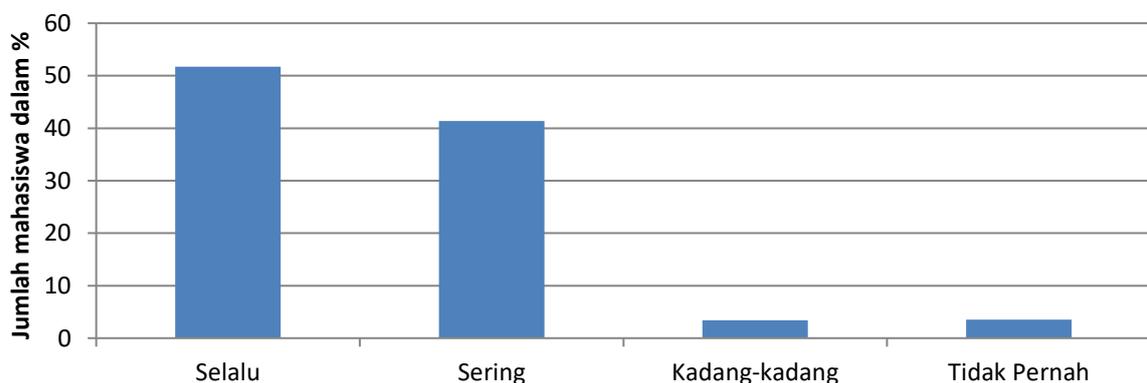
Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tertarik dan memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, akan tetapi jumlah

mahasiswa yang kurang memahami materi masih cukup besar yaitu sebanyak 20,7 % dan yang tidak paham sebanyak 6,9 %, sedangkan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan jumlah mahasiswa yang menjawab menguasai dengan baik dan kurang baik masing-masing 41,4%, dalam hal ini aplikasi yang digunakan dosen adalah LMS daring unram.ac.id. Selanjutnya untuk interaksi dengan dosen, pelaksanaan pembelajaran dan buku/referensi yang digunakan sebagian besar mahasiswa menjawab baik berturut-turut sebesar 69%, 77,6% dan 69% walaupun masih ada yang menganggap kurang dan tidak baik.

Pada aspek eksternal selain 3 indikator yang terlihat pada Tabel 1. di atas ada 2 indikator lain yaitu akses internet dan aplikasi. Dari 2 indikator tersebut diperoleh hasil bahwa untuk perangkat/aplikasi yang dianggap efektif adalah 44,8% Whatshap, 24,1% Google Meet, 13,8 Video Conference Zoom, Video Offline, Google classroom dan LMS daring unram.ac.id masing-masing 3,4%. Sedangkan untuk akses internet diperoleh hasil bahwa 51,7% dari jumlah responden sering mengalami gangguan sinyal, 41,5 % kadang-kadang mengalami gangguan sinyal , dan untuk yang menjawab selalu dan tidak pernah masing-masing 3,4%. Data tersebut disajikan dalam bentuk grafik seperti berikut ini.



Gambar 1. Persentase Aplikasi yang dianggap efektif



Gambar 2. Persentase Jumlah mahasiswa yang mengalami gangguan sinyal

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring pada matakuliah aljabar abstrak. Data diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh 29 orang mahasiswa angket berisi 11 butir pertanyaan yang dibagi dalam 2 aspek yaitu aspek internal yang terdiri dari Ketertarikan, Pemahaman Materi dan Kemampuan mengoperasikan aplikasi, aspek eksternal terdiri dari Interaksi dengan dosen, Pelaksanaan Pembelajaran, Buku/Referensi, aplikasi yang digunakan dan akses internet.

Hartanto (2016) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan e-learning, antara lain (1) peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; (2) peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan e-learning.

Walaupun banyak kemudahan yang dirasakan dari pembelajaran daring akan tetapi dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini masih banyak kendala dan problematika yang dirasakan oleh mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Pendidikan matematika FKIP universitas Mataram yang mengikuti perkuliahan matakuliah aljabar abstrak secara online.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari aspek internal terlihat bahwa mahasiswa merasa terkendala dalam pemahaman materi, hal ini terlihat bahwa jumlah mahasiswa masih cukup banyak yang merasa kurang memahami bahkan tidak paham materi yang dipelajari yaitu sebesar 27,6%. Hal ini disebabkan karena materi pada matakuliah aljabar abstrak merupakan materi matematika lanjutan yang tentu saja banyak hal-hal baru yang belum mahasiswa dapatkan sebelumnya, oleh sebab itu dengan pembelajaran daring yang menuntut mahasiswa untuk mampu belajar secara mandiri menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyerap materi dengan baik. Hasil ini senada dengan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sadikin, 2020), (Hariyanti, 2020) dan (Utami, 2020) yang mengatakan bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa ataupun siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan. Selain itu, hal lain yang masih menghambat kelancaran dalam pembelajaran adalah kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan yaitu LSM daringunram.ac.id, ini disebabkan karena mahasiswa belum terbiasa dalam menggunakannya sehingga saat proses pembelajaran konsentrasi mahasiswa terpecah dengan proses-proses yang harus mereka lakukan untuk bisa bergabung didalam kelas daring.

Ditinjau dari aspek eksternal ada beberapa hal yang dianggap menghambat proses pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran yang kurang atau bahkan tidak terlaksana dengan baik, ada 17,3% dari jumlah mahasiswa yang beranggapan demikian. Hal ini disebabkan karena selama pembelajaran daring sering terjadi perubahan jadwal yang disebabkan cuaca yang tidak mendukung terkadang menyebabkan pembelajaran ditunda kewaktu yang lain, selain itu pada saat pembelajaran tidak berjalan lancar yang diakibatkan sinyal yang tidak mendukung menyebabkan dosen terpaksa harus memberikan tugas. Padahal dengan tugas yang banyak menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikannya secara optimal. Hal senada diungkapkan oleh Widiyono dalam (Kusumawati, 2020) yang menyatakan pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memberikan gambaran bahwa kurang optimalnya kemampuan mahasiswa dalam pemahaman materi materi dan banyaknya tugas yang diberikan, sehingga pembelajaran dianggap kurang efektif.

Masih ditinjau dari aspek eksternal, kendala terbesar yang dirasakan adalah akses internet terlihat bahwa hanya 6,8% dari jumlah mahasiswa yang jarang atau tidak pernah mengalami gangguan sinyal, selebihnya yaitu 93,2% nya sering bahkan selalu terhambat oleh gangguan sinyal. Hasil serupa juga diungkapkan oleh (Widodo, 2020) yang mengatakan kendala terbesar yang dirasakan mahasiswa adalah gangguan sinyal. Peneliti lain yang telah melakukan penelitian serupa juga mengungkapkan dan menegaskan bahwa masalah administrasi, keterampilan akademik, interaksi sosial, keterampilan teknis, motivasi pembelajar, waktu dan dukungan untuk studi, biaya, dan akses ke internet dan masalah teknis adalah beberapa tantangan yang terkait dengan pembelajaran daring (Muilenburg dan Berge, 2005) dalam (Aboagye, 2020). Akan tetapi walaupun banyak kendala yang dirasakan, namun ada hal-hal positif yang perlu untuk diperhatikan dari pembelajaran daring yaitu adanya

komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen, karena terlihat dalam proses pembelajaran mahasiswa lebih berani mengungkapkan idenya. Selain itu dengan pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk belajar dimana saja dan kapan saja. Hal senada diungkapkan oleh (Hoerunnisa, 2019) Media E-learning yang efisien memberikan siswa sebuah lingkungan belajar yang memiliki tingkat kebebasan yang tinggi.

Dari hasil analisis data terlihat bahwa mahasiswa cenderung menyukai pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan whatshap, hal ini disebabkan dengan menggunakan whatshap kuota yang mereka butuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan zoom atau googlemeet. Selain itu whatshap juga mudah untuk diakses dengan menggunakan handphone (HP). Hal senada diungkapkan para peneliti lain seperti yang terlihat pada tulisan (Lestyanawati, 2020) yang mengatakan Aplikasi yang mendukung untuk mengakomodasi e-learning adalah Whatsapp. Ini adalah sebuah aplikasi chatting yang paling banyak digunakan dan tidak berbayar. Whatsapp efektif meningkatkan keberhasilan belajar, mengembangkan pendapat positif siswa terhadap penggunaan Whatsapp dalam kursus (Cetinkaya, 2017). Whatsapp juga merupakan alat yang berlaku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Amry,2014; Mbukusa, 2018). Sebagai penilaian sejawat, Whatsapp dianggap sebagai alat yang valid (Guler, 2016).

4. Simpulan Dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran daring pada matakuliah aljabar abstrak, yaitu: Kendala yang paling mencolok adalah pada akses internet dalam hal ini hanya ada 3,4% dari jumlah responden yang tidak pernah mengalami gangguan sinyal. Kendala lain adalah pada perangkat/aplikasi yang digunakan, 44,8% menganggap bahwa chatting melalui whatshap lebih efektif hal ini karena komunikasi melalui chat WA masih bisa dilakukan walaupun sinyal lemah. Hal ini tidak sesuai dengan aplikasi yang digunakan dosen, karena dosen cenderung menggunakan LMS daring unram.ac.id. Selain membutuhkan sinyal dan kuota yang besar, 41,4% dari mahasiswa merasa kurang bahkan tidak bisa dalam penggunaan LMS. Selanjutnya pemahaman materi kurang, yaitu sebanyak 27,6% dari jumlah mahasiswa merasa kurang bahkan tidak memahami materi yang dipelajari. Akan tetapi mahasiswa merasa tertarik bahkan sangat tertarik untuk mengikuti perkuliahan, hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terdapat 79,3% mahasiswa merasa tertarik bahkan sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor lain yang bisa dikatakan mendukung pembelajaran daring adalah adanya interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan juga menggunakan buku yang baik sebagai penunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dan diperbaiki dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Bagi tenaga pengajar khususnya dosen perlu untuk dikembangkan metode atau strategi pembelajaran daring yang dapat meningkatkan pemahaman materi. Perlu adanya koordinasi yang baik antara mahasiswa dan dosen terkait dengan waktu pelaksanaan perkuliahan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring perlu untuk diperhatikan oleh pengajar khususnya dosen terkait aplikasi yang digunakan dengan mempertimbangkan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikannya dan besarnya kuota dan kestabilan sinyal yang dibutuhkan untuk mengakses aplikasi yang digunakan.

Daftar Pustaka

Aboagye, E. D. (2020). *Covid-19 and E-Learning: the Challenges of Students in Tertiary*. Social Education Research, Universal Wiser Publisher , 1-8.

- Afnibar, D. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Kuliah Online*. Al Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam , 187-195.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basak Kumar, S. D. (2018). *E-learning, M-learning and D-learning: Conceptual definition and comparative analysis*. E-Learning and Digital Media , 192-216.
- Dewi, K. D. (2019). *Blended Learning konsep dan implementasi pada pendidikan tinggi vokasi*. Bali: Swasta Nulus.
- Fifit Noviyanti, D. (2019). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis, Dampak Blended Learning menggunakan Edmodo*. Desimal, Jurnal Matematika , 173-180.
- Hariyanti, D. D. (2020). *Identifikasi hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring selama pandemi covid-19 di kabupaten Jember*. ALVEOLI, jurnal pendidikan biologi , 12-21.
- Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(1), 1–18
- Hoerunnisa, A. D. (2019). *The Effectiveness Of The Use Of E- Learning In Multimedia Classes To Improve Vocational Students' Learningachievement And Motivation*. Jurnal Teknologi Pendidikan , 123-137.
- Kurniati, N. D. (2021). *Blended Learning To improve Students' Learning Outcome In Abstract Algebra Course*. Pijar MIPA , 310-316.
- Kusumawati, E. d. (2020). *Pengaruh Pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi covid-19*. Jurnal Psikologi , 139-149.
- Lestyanawati, R. d. (2020). *Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting E-Learning System During COVID-19 Outbreak*. CLLiENT Journal (Journal of Culture, Literature, Linguistics and English Teaching) , 71-82.
- Mustakim dan Agustina, I. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19*. Al Asma Journal Of Islamic Education , Vol. 2. No. 1 Mei. 1-12.
- Nurdyansyah. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sadikin, A. D. (2020). *Pembelajaran Daring ditengah wabah Covid-19*. BIODIK, Jurnal Ilmu pendidikan Biologi , 214-224.
- Sumantri, A. (2020). *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utami, Y. P. (2020). *Studi At Home : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR) , 20-26.
- Widodo, A. d. (2020). *Problematika Pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa*. ELSE (Elementary School Education Journal) .